

## KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN JASA LAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Susilawati<sup>1</sup>, Nyoman Anita Damayanti<sup>2</sup>  
Universitas Airlangga<sup>1,2</sup>  
[susilawati-2018@fkm.unair.ac.id](mailto:susilawati-2018@fkm.unair.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik pasien yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan *value* kesehatan gigi dengan keputusan pembelian jasa layanan kesehatan gigi dan mulut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien poli gigi adalah perempuan sebanyak 73,8%, berumur dewasa sebanyak 82,2%, berpendidikan menengah sebanyak 60,7%, pelajar/mahasiswa sebanyak 68,2%, dan *value* kesehatan gigi sedang sebanyak 55,1%. Terdapat hubungan yang signifikan antara *value* kesehatan gigi ( $p\text{-value}=0.024$ ) dengan keputusan pembelian jasa layanan kesehatan gigi dan mulut, sementara jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan. Simpulan, karakteristik pasien yang berupa *value* kesehatan gigi menentukan pasien dalam pengambilan keputusan terkait pembelian jasa layanan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Karakteristik Pasien, Keputusan Pembelian, Kesehatan Gigi

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the relationship between patient characteristics, including gender, age, education level, occupation, and dental health values, with the decision to purchase dental and oral health services. The research method used in this research is analytic observational with a cross-sectional study design. The results showed that most of the dental clinic patients were female as much as 73.8%, adult age was 82.2%, middle education was 60.7%, students were 68.2%, and the value of moderate dental health was 55, 1%. There is a significant relationship between the amount of dental health ( $p\text{-value} = 0.024$ ) and the decision to purchase dental and oral health services, while gender, age, education level, and occupation show no significant relationship. In conclusion, patient characteristics in dental health values determine patients in making decisions related to purchasing dental and oral health services.*

*Keywords: Patient Characteristics, Purchase Decisions, Dental Health*

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang mendukung paradigma sehat dan merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan pembangunan kesehatan bagi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi, oleh karena itu setiap orang harus memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk

meningkatkan kesehatan yang setinggi-tingginya. Namun, kesehatan gigi dan mulut ini merupakan hal yang masih sering diabaikan oleh banyak orang, padahal gigi dan mulut merupakan “*port de entry*” bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum, artinya seseorang yang sakit gigi akan terganggu kesehatannya secara umum (Pamunarsih et al., 2018).

Hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan sebesar 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2018). Karies gigi dan penyakit periodontal masih menjadi masalah kesehatan gigi yang utama pada masyarakat secara luas. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengenali karies gigi sebagai penyakit pandemi yang mempengaruhi 60-90% anak usia sekolah dan sebagian besar orang dewasa (Ndagire et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Bulgareli et al., (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara masalah kesehatan gigi dan mulut dengan dampak negatif pada kualitas hidup seseorang. Gangguan seperti karies dan sakit gigi dapat menyebabkan efek samping fungsional, sosial dan psikologis.

Salah satu upaya untuk mempertahankan gigi adalah dengan memelihara kesehatan gigi, kontrol secara rutin di poliklinik gigi atau memeriksakan gigi melalui fasilitas pelayanan kesehatan. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat. Kebutuhan konsumen akan mengalami perubahan dalam hidupnya sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi pada lingkungan dimana mereka hidup. Perubahan tersebut akan mempengaruhi perilaku konsumen (*consumer behavior*) dalam mengambil keputusan penggunaan produk barang dan jasa, termasuk dalam bidang kesehatan.

Kesadaran masyarakat untuk memeriksakan gigi dan mulut sejak dini masih kurang. Hal ini terlihat dari data kunjungan pasien poli gigi di pelayanan kesehatan dasar tahun 2017 yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien dengan penyakit pulpa hampir mencapai 30% dari total kunjungan pasien poli gigi. Penyebab penyakit pulpa paling utama adalah karies yang disebabkan oleh bakteri. Apabila karies tidak dirawat pada email dan dentin gigi, maka bakteri dapat berlanjut ke pulpa. Banyaknya distribusi kasus penyakit pulpa dapat dikarenakan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan paling erat hubungannya dengan kapan seseorang memerlukan pelayanan kesehatan dan seberapa jauh efektifitas pelayanan tersebut. Pada umumnya seseorang akan memerlukan pelayanan kesehatan bila merasa sakit atau adanya gangguan pada kesehatannya (Pamunarsih et al., 2018). Begitu juga pasien yang berobat ke dokter gigi rata-rata baru datang ketika mengalami rasa sakit yang sangat atau adanya rasa tidak nyaman seperti bau yang dapat disebabkan oleh gangren pulpa. Kemungkinan apabila hanya sebatas sakit ringan seperti reversible pulpitis atau sakit yang dapat dihilangkan dengan obat, pasien lebih memilih merawat dan menyembuhkan diri sendiri. Perilaku ini menyebabkan tidak terawatnya kesehatan gigi dan pulpa sehingga karies dapat terus menyerang ke dalam pulpa dan mengakibatkan terjadinya kematian jaringan pulpa apabila dibiarkan saja dalam waktu lama.

Menurut Irawan & Ainy (2018) pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi sebab pelayanan kesehatan tersebut digunakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, persepsi mengenai JKN dan aksesibilitas layanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa persepsi masyarakat, pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan adalah faktor yang berhubungan dengan

pemanfaatan pelayanan kesehatan (Napirah et al., 2016).

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai hubungan karakteristik pasien terhadap keputusan pemanfaatan jasa layanan kesehatan gigi dan mulut di poli gigi pelayanan kesehatan dasar untuk mengetahui faktor internal apa saja yang mempengaruhi pasien dalam memanfaatkan layanan kesehatan gigi. Sebagian besar penelitian yang sebelumnya hanya meneliti sebatas karakteristik demografi pasien yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan. Namun pada penelitian ini karakteristik pasien juga meliputi *value* kesehatan gigi. *Value* kesehatan gigi merupakan pandangan ataupun persepsi pasien mengenai kesehatan gigi, sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan promosi kesehatan gigi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke poli gigi di pelayanan kesehatan dasar dengan kriteria eksklusi pasien berusia dibawah 17 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel uji korelasi dan didapatkan sebanyak 107 pasien.

Pasien diwawancarai dengan alat bantu kuesioner yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya terhadap 30 pasien yang pernah berkunjung ke poli gigi di pelayanan kesehatan dasar. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik pasien dan keputusan pembelian jasa layanan kesehatan gigi dan mulut. Karakteristik pasien merupakan variabel independen yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan *value* tentang kesehatan gigi. Jenis kelamin, umur, dan pekerjaan ditanyakan secara langsung kepada pasien dengan melihat Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang dimilikinya. Perhitungan umur dilakukan melalui pembulatan tahun berdasarkan tanggal lahir.

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pasien, terbagi menjadi 3 kategori, yaitu pendidikan rendah untuk pasien dengan pendidikan terakhir SD/SMP, pendidikan menengah untuk pasien lulusan SMA/SMK dan pendidikan tinggi untuk pasien lulusan minimal D3/S1. *Value* kesehatan gigi diukur dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pandangan dan keyakinan pasien terhadap kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan behaviour. Perhitungan score *value* kesehatan gigi menggunakan skala linkert dengan skala 1-4, dan total score yang didapatkan dibagi menjadi 3 kategori yaitu *value* kesehatan gigi rendah, sedang dan tinggi.

Sedangkan variabel dependen adalah keputusan pembelian jasa layanan kesehatan gigi dan mulut yang dilihat dari frekuensi kunjungan pasien ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar dalam 1 tahun terakhir. Pada frekuensi kunjungan terbagi menjadi 2 kategori, yaitu frekuensi kunjungan rendah untuk pasien dengan kunjungan sebanyak 1-2 kali dalam 1 tahun terakhir, dan frekuensi kunjungan tinggi untuk jumlah kunjungan sebanyak 3 kali atau lebih pada 1 tahun terakhir.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* untuk menganalisis hubungan antara karakteristik pasien yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan *value* tentang kesehatan gigi dengan keputusan pembelian jasa layanan kesehatan gigi dan mulut yang terlihat dari frekuensi kunjungan pasien ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel. 1  
Frekuensi Karakteristik  
Pasien Poli Gigi

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	26,2
Perempuan	79	73,8
Umur		
Remaja	6	5,6
Dewasa	88	82,2
Tua	13	12,1
Manula	0	0
Pendidikan		
Rendah	4	3,7
Menengah	65	60,7
Tinggi	38	35,5
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	73	68,2
PNS	5	4,7
Karyawan Swasta	19	17,8
TNI/POLRI	0	0
Tidak Bekerja	6	5,6
Lain-lain	4	3,7
Value Kesehatan Gigi		
Rendah	0	0
Sedang	59	55,1
Tinggi	48	44,9

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan berusia dewasa yaitu antara 18 – 40 tahun. Pasien mayoritas memiliki latar belakang pendidikan sedang yaitu setingkat SMA/SMK dan merupakan pelajar/mahasiswa. *Value* kesehatan gigi pasien yang paling besar terletak pada tingkat *value* sedang.

Tabel. 2  
Frekuensi Berkunjung Pasien ke Poli Gigi Pelayanan Kesehatan Dasar  
dalam 1 Tahun Terakhir

Frekuensi Berkunjung	N	%
Rendah	59	55,1
Tinggi	48	44,9

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar frekuensi pasien berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar adalah rendah, yaitu 1-2 kali kunjungan dalam 1 tahun terakhir.

## Analisis Bivariat

Tabel. 3  
Hubungan antara Karakteristik Pasien dengan Frekuensi Berkunjung ke Poli Gigi di Pelayanan Kesehatan Dasar

Karakteristik pasien	Frekuensi Berkunjung				Total		P-value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Jenis kelamin</b>							
Laki-laki	18	64,3	10	35,7	28	100	0,386
Perempuan	41	51,9	38	48,1	79	100	
<b>Umur</b>							
Remaja	4	66,7	2	33,3	6	100	0,177
Dewasa	51	58	37	42	88	100	
Tua	4	30,8	9	69,2	13	100	
<b>Pendidikan</b>							
Rendah	2	50	2	50	4	100	0,965
Sedang	36	55,4	29	44,6	65	100	
Tinggi	21	55,3	17	44,7	38	100	
<b>Pekerjaan</b>							
Pelajar/Mahasiswa	41	56,2	32	43,8	73	100	0,647
PNS	4	80	1	20	5	100	
Karyawan Swasta	10	52,6	9	47,4	19	100	
Tidak Bekerja	2	33,3	4	66,7	6	100	
Lain-lain	2	50	2	50	4	100	
<b>Value Kesehatan Gigi</b>							
Rendah	0	0	0	0	0	0	0,024
Sedang	40	67,8	19	32,2	59	100	
Tinggi	19	39,6	29	60,4	48	100	

Hasil uji statistik *chi-square* dikatakan bermakna atau terdapat hubungan yang signifikan apabila didapatkan  $p\text{-value} < 0.05$ . Berdasarkan tabel 3, hanya variabel *value* kesehatan gigi yang memiliki hubungan signifikan dengan frekuensi kunjungan pasien ke poli gigi di pelayanan kesehatan dasar dengan nilai  $p\text{-value}$  0.024.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pasien yang lebih banyak berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar adalah berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah populasi frekuensi berkunjung rendah dan tinggi tidak jauh berbeda. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nawal et al., (2019) yang menunjukkan bahwa populasi laki-laki memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tidak mengunjungi dokter gigi dalam 12 bulan terakhir. Laki-laki kurang peduli tentang dampak kondisi mulut pada kualitas hidup mereka, sedangkan fakta bahwa wanita memiliki tuntutan yang lebih besar pada penampilan estetika gigi membuat mereka merasa lebih sensitif terhadap keberadaan dari karies gigi (Bulgareli et al., 2018).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh  $p\text{-value} > 0.05$ , hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan frekuensi berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian oleh Irawan & Ainy (2018) yang menyebutkan bahwa faktor jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Adanya perbedaan

hasil penelitian ini sangat mungkin terjadi karena karakteristik pasien dari masing-masing penelitian yang berbeda.

Faktor umur merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pemasaran. Setiap orang membeli barang atau jasa yang berbeda sepanjang hidupnya. Kebutuhan seseorang berkembang seiring dengan bertambahnya umur. Dari tabel 3 dapat dipelajari bahwa pasien yang lebih banyak berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar adalah pasien dengan kategori umur dewasa yaitu antara usia 18-40 tahun, dengan jumlah populasi terbanyak pada frekuensi berkunjung rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hidana et al., (2018) bahwa kelompok usia terbesar yang memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah kelompok usia 17 – 55 tahun. Seseorang yang memasuki masa remaja akhir berada dalam masa usia produktif sehingga memiliki kesadaran yang tinggi untuk mencari pelayanan ketika mereka membutuhkannya. Semakin bertambah usia maka makin bertambah pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berpikir secara rasional, semakin bijaksana, dan mampu mengendalikan emosi dan toleran terhadap pandangan orang lain.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* > 0.05, hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan frekuensi berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar. Menurut Motlagh et al., (2019) faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan gigi adalah ras, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, tingkat kesadaran kesehatan, sikap masyarakat, pendapatan keluarga, status asuransi, lokasi geografi dan faktor sosial budaya.

Secara teoritis pendidikan formal akan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendidikan formal yang tinggi maka pengetahuan yang dimilikinya juga lebih tinggi, sehingga akan memiliki sikap yang semakin positif dalam hal pemanfaatan fasilitas kesehatan dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Quadri et al., (2018) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan gigi. Dari tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa pasien yang lebih banyak berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar adalah pasien dengan pendidikan terakhir menengah, dengan jumlah populasi terbanyak pada frekuensi berkunjung rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar pasien yang berkunjung adalah mahasiswa yang sedang menempuh sarjana, sehingga latar belakang pendidikan terakhir mereka adalah SMA/SMK.

Sedangkan pasien dengan latar belakang pendidikan tinggi, diketahui bahwa frekuensi berkunjung rendah dan tinggi tidak berbeda jauh. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* > 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pendidikan pasien dengan frekuensi berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidana et al., (2018) mendapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini dimungkinkan karena tidak meratanya distribusi tingkat pendidikan pasien.

Pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pola konsumsinya. Dengan adanya kondisi jenis pekerjaan yang beragam, tentunya akan mempengaruhi kebutuhan dan keinginan yang sangat luas dan bervariasi. Pekerjaan merupakan salah satu variabel struktur sosial yang memengaruhi gaya hidup masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Penelitian oleh (Nawal et al., 2019) menemukan bahwa populasi

dengan beban sosial ekonomi yang lebih tinggi, ras minoritas, dan berpendidikan rendah memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi.

Dari tabel 3, dapat dideskripsikan bahwa pasien yang lebih banyak berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar adalah pasien berstatus pelajar/mahasiswa, dengan jumlah populasi terbanyak pada frekuensi berkunjung rendah. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* > 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan pasien dengan frekuensi berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidana et al., (2018) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara variabel pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Keyakinan dan nilai individu tergantung pada pengalaman masa lalu mengenai masalah kesehatan, hal tersebut pernah dievaluasi oleh Health Locus of Control (HLOC) dan memainkan peranan penting dalam keyakinan dan perilaku kesehatan sebagai mediator antara status sosial dan kesehatan individu (Sindhu et al., 2020). Nilai kesehatan gigi merupakan suatu keyakinan mengenai kesehatan gigi yang dianggap penting oleh seseorang dan berfungsi sebagai standar yang mengarahkan perbuatan dan cara pengambilan keputusan.

Berdasarkan tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa pasien yang lebih banyak berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar adalah pasien dengan *value* kesehatan gigi sedang, dengan jumlah populasi terbanyak pada frekuensi berkunjung rendah, yaitu 1-2 kali berkunjung ke poli gigi dalam 1 tahun terakhir. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* < 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *value* kesehatan gigi pasien dengan frekuensi berkunjung ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar. Semakin tinggi *value* kesehatan gigi pasien maka frekuensi berkunjung pasien ke poli gigi pelayanan kesehatan dasar juga semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Bulgareli et al., (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara masalah kesehatan gigi dan mulut dengan dampak negatif pada kualitas hidup seseorang. Gangguan seperti karies dan sakit gigi dapat menyebabkan efek samping fungsional, sosial dan psikologis

Hasil penelitian ini semakna dengan penelitian oleh (Mittal et al., 2019) yang menunjukkan bahwa persepsi dan keyakinan tentang kesehatan gigi dan mulut pada orang lanjut usia merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan gigi.

## **SIMPULAN**

Karakteristik pasien yang berupa *value* kesehatan gigi menentukan pasien dalam pengambilan keputusan terkait pembelian jasa layanan kesehatan gigi dan mulut, sementara jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan.

## **SARAN**

Penyedia layanan kesehatan dasar harus meningkatkan *value* kesehatan gigi pasien sehingga pasien memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan melakukan check up kesehatan gigi secara teratur.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bulgareli, J. V., de Faria, E. T., Cortellazzi, K. L., Guerra, L. M., Meneghim, M. de C., Ambrosano, G. M. B., Frias, A. C., & Pereira, A. C. (2018). Fatores Que Influenciam o Impacto da Saúde Bucal nas Atividades Diárias de Adolescentes, Adultos e Idosos. *Revista de Saúde Pública*, 52(44), 1–9. <https://doi.org/10.11606/s1518-8787.2018052000042>
- Hidana, R., Shaputra, R., & Maryati, H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien Luar Wilayah di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018. *Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 105–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/pro.v1i2.1596>
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Mittal, R., Wong, M. L., Koh, G. C. H., Ong, D. L. S., Lee, Y. H., Tan, M. N., & Allen, P. F. (2019). Factors Affecting Dental Service Utilisation among Older Singaporeans Eligible for Subsidized Dental Care - A Qualitative Study. *BMC Public Health*, 19(1), 1075. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7422-9>
- Motlagh, S. N., Ghasempour, S., Bajoulvand, R., Hasanvand, S., Abbasi-Shakaram, S., & Imani-Nasab, M. H. (2019). Factors Affecting Demand and Utilization of Dental Services: Evidence from a Developing Country. *Shiraz E Medical Journal*, 20(12), 1-8. <https://doi.org/10.5812/semj.89076>
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.29-39>
- Nawal, L. M., Gross, A. J., Soffe, B., & Lipsky, M. S. (2019). Dental Care Utilization: Examining the Associations Between Health Services Deficits and not Having a Dental Visit in Past 12 Months 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services. *BMC Public Health*, 19(1), 265. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6590-y>
- Ndagire, B., Kutesa, A., Ssenyonga, R., Kiiza, H. M., Nakanjako, D., & Rwenyonyi, C. M. (2020). Prevalence, Severity and Factors Associated with Dental Caries among School Adolescents in Uganda: A Cross-Sectional Study. *Brazilian Dental Journal*, 31(2), 171–178. <https://doi.org/10.1590/0103-6440202002841>
- Pamunarsih, P., Santoso, B., & Sukini, S. (2018). Factors Affecting the Low Utilization of Dental Polyclinic in Karanganyar II Community Health Center on Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i1.3559>
- Quadri, M. F., Jafari, F. A., Albeshri, A. T., & Zailai, A. M. (2018). Factors Influencing Patients' Utilization of Dental Health Services in Jazan, Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 11(1), 29–33. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1479>



Sindhu, R., Manipal, S., Mohan, R., Bharathwaj, V., Lalitha, Nd., & Prabu, D. (2020). Perceived oral Health Beliefs, Traditional Practices, and Oral Health Status of Nomads of Tamilnadu: A Cross-Sectional Study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(1), 131. [https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe\\_618\\_19](https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_618_19)